

Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas I MIN 2 Langkat

1. **Dian Anggeraini**

STAI JM Tanjung Pura

dian_anggeraini@staijm.ac.id

2. **Enda Lovita Pandiangan**

STAI JM Tanjung Pura

enda_lovita@staijm.ac.id

3. **Emha Fidiyan Akhadi**

STAI JM Tanjung Pura

akhadidian@gmail.com

ABSTRAK

The background of this research is because of the learning difficulties experienced by students in the learning process, especially thematic learning. These learning difficulties are the problems that most influence the learning process and learning objectives. Thus the teacher must make various efforts in handling it. The purpose of this study is to find out the types of learning difficulties experienced by students in thematic learning along with the factors that cause these learning difficulties. Furthermore, the research also aims to look at the efforts made by class teachers in overcoming student learning difficulties. This research is a qualitative research with descriptive method. Research data obtained from observations, interviews and documentation. The results of the study found that there were five types of learning difficulties experienced by students in thematic learning. Internal and external factors are the cause of these learning difficulties. Efforts made by the teacher in overcoming learning difficulties by providing action according to the learning difficulties experienced by students. Giving the right action will help students regardless of the learning difficulties they experience, so that students can carry out learning well and achieve the maximum learning objectives.

Kata Kunci: *Difficulty Learning; Teacher's Efforts; Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Langkat*

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
24 Juli 2023

Naskah Direvisi
21 Agustus 2023

Naskah Diterbitkan:
23 September 2023

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia. Perubahan kearah yang lebih baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi hasil yang ingin dicapai dalam suatu proses pendidikan. Proses pendidikan dilakukan dengan melakukan aktivitas belajar di sekolah dengan guru sebagai fasilitator pengembangan minat dan bakat serta sumber untuk memperoleh pengetahuan bagi siswa.

Seorang guru diwajibkan untuk bisa mengevaluasi hasil belajar siswa dari ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini diperlukan agar guru mengetahui langkah yang tepat yang diambil guru terkait siswanya. Hasil evaluasi terkait hasil belajar setiap siswa tentunya berbeda-beda. Terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang baik dimana guru dapat memberikan apresiasi seperti penghargaan kepada siswa tersebut. Namun, terdapat juga siswa dengan hasil belajar yang kurang baik yang mengalami kesulitan belajar. Terhadap siswa yang memiliki kesulitan belajar ini, guru perlu melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar tersebut. Namun, kesulitan belajar tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa yang menurun. Kesulitan belajar juga dapat dilihat dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Berbagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar ini diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan di lembaga yang menjadi naungannya.

Ketika kesulitan belajar ini terjadi pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah, wali kelas diharapkan mampu mendiagnosis dengan tepat bentuk kesulitan belajar yang dialami siswanya serta dapat menemukan

cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut sehingga tidak menjadi hambatan bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Fenomena kesulitan belajar ini tentunya dialami oleh setiap guru termasuk guru-guru kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Langkat. Terdapat 2 rombongan belajar untuk tingkat kelas I di MIN 2 Langkat.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan masing-masing wali kelas tersebut terdapat beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang paling dominan yaitu kurangnya kemampuan siswa untuk mengenal huruf dan membaca, sehingga menyebabkan beberapa siswa tidak mencapai KKM. Hal ini tentunya menjadi suatu kesulitan tersendiri bagi guru untuk bisa melanjutkan materi pembelajaran terutama untuk pembelajaran tematik pada kelas I. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I pada pembelajaran tematik di MIN 2 Langkat.

Penelitian mengenai kesulitan belajar sebelumnya pernah dilakukan oleh Ety M.Y. (2015) tentang kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan penanggulangan segera bagi anak-anak yang memiliki kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika. Selanjutnya, penelitian relevan juga pernah dilakukan oleh Rosita dkk (2022) mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V di SDN 3 Ketapang Raya. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis kesulitan belajar siswa serta faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa serta upaya apa yang dilakukan oleh guru

tersebut dalam menangani masalah kesulitan belajar siswanya.

Dari kedua penelitian relevan yang telah dijelaskan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang pertama peneliti sama-sama mengkaji tentang kesulitan belajar yang dialami siswa pada tingkat sekolah dasar namun terdapat perbedaan fokus pembahasan dimana pada penelitian relevan membahas materi matematika sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran tematik. Selanjutnya, penelitian relevan yang kedua memiliki persamaan penelitian yaitu membahas upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Namun, pada penelitian relevan yang kedua kesulitan belajar tidak difokuskan pada pembelajaran tertentu sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran tematik.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa kelas I di MIN 2 Langkat khususnya pada pembelajaran tematik. Selanjutnya untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik yang dialami oleh siswa kelas I di MIN 2 Langkat. Dengan melakukan penelitian dan menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, peneliti berharap dapat membantu pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan bantuan yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

B. KAJIAN PUSTAKA

Proses pembelajaran yang dilakukan disekolah tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang bisa menghambat proses

tersebut. Permasalahan tersebut bisa datang dari siswa ataupun dari tenaga pendidiknya. Salah satu permasalahan yang banyak terjadi yaitu kesulitan belajar yang dialami siswa, terutama pada siswa di tingkat sekolah dasar. Kesulitan belajar menjadi masalah yang sering terjadi pada proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa akan terhambat dan tidak berjalan dengan baik dikarenakan kesulitan belajar yang dimiliki siswa. Fauzi (2020) dalam artikelnya menuliskan bahwa dalam proses pembelajaran terkadang siswa cepat dalam menangkap apa yang dipelajarinya dan terkadang juga tidak. Artinya, setiap siswa memiliki kemampuan dan kesulitan yang berbeda dalam menyerap pembelajaran. Dalam permasalahan kesulitan belajar ini guru harus bisa berperan aktif untuk mengatasinya. Peran aktif yang dimaksudkan yaitu guru harus mampu memberikan tindakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar. Namun, pemberian upaya dan tindakan tidak bisa dilakukan dengan tidak mengetahui terlebih dahulu kesulitan belajar apa yang dialami siswa. Untuk itu sebelum memberikan tindakan yang tepat guru harus memahami terlebih dahulu jenis-jenis dari kesulitan belajar yang dialami siswanya.

Untuk memahami jenis-jenis kesulitan belajar siswanya terlebih dahulu guru harus dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk selanjutnya dilakukan diagnosis kesulitan belajar yang dialami. Menurut Delpi (dalam Ghufro, 2015) karakteristik kesulitan belajar anak berbeda-beda dan hal tersebut harus disadari oleh gurunya. Tipe umum yang sering digunakan guru dalam melihat karakteristik kesulitan belajar siswa yaitu dilihat dari kemampuan persepsi yang rendah, kesulitan menyadari tubuh sendiri, kelainan kegiatan gerak, dan kesulitan dalam

keterampilan psikomotorik. Setelah guru mengetahui karakteristik kesulitan belajar siswa barulah guru dapat menyesuaikan dengan tindakan bantuan apa yang bisa diberikan kepada siswanya.

Menurut Chusna (2016) terdapat enam upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika yaitu memastikan kesiapan belajar siswa, pemakaian alat peraga yang tepat, memberikan contoh permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mempertimbangkan tingkat kesulitan soal yang diberikan, memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan permasalahan sesuai keinginannya, menghilangkan rasa takut yang ada didalam diri siswa. Upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa juga dijelaskan oleh Yuhana & Aminy (2019) yaitu guru kelas memaksimalkan penyampaian materi secara jelas agar semua siswa mendengar dengan baik serta guru kelas membimbing anak secara khusus yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Berbagai macam upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa seperti yang sudah dijelaskan dari beberapa artikel yang relevan. Namun sejatinya bantuan yang diberikan haruslah sesuai dengan permasalahan yang dirasakan sehingga menjadi proses perbaikan yang efektif.

Dalam memberikan tindakan untuk menangani masalah siswa terutama masalah kesulitan belajar siswa, guru tentu mengalami beberapa kendala dan hambatan. Seperti yang dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Novitasari & Fathoni (2022) menunjukkan bahwa dalam pemberian upaya untuk mengatasi kesulitan belajar guru juga mengalami hambatan terutama pada media pembelajarannya, hambatan tersebut yaitu

ketersediaan media pembelajaran yang tidak sebanding dengan siswa, banyak media yang sudah tidak digunakan lagi dan kesulitan penggunaan media pembelajaran. Selain pada media pembelajaran hambatan yang dirasakan guru juga berasal dari orang tua siswa. Tidak semua orang tua mau bekerjasama dalam proses pemberian bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami anaknya. Sebagian orang tua menyerahkan seluruh tugas ini kepada guru di sekolah tanpa dipantau kembali anak tersebut di rumahnya. Hal ini menjadi hambatan yang sering dirasakan oleh guru sehingga menyebabkan proses pemberian bantuan tidak tercapai dengan maksimal.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang terdapat pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif (Yuliani, 2018). Alur induktif yang dimaksud yaitu analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dalam proses siklus penelitian. Pada metode ini data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sugiyono (2017) menjelaskan prosedur dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu menentukan fokus penelitian, melakukan studi pendahuluan; merumuskan masalah, menyusun kerangka konsep, menentukan komponen atau indikator yang akan dievaluasi, menentukan dan menyusun instrumen pengumpulan data, menentukan validitas dan kredibilitas instrument penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun rekomendasi kebijakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan pada

penelitian ini yaitu model analisis interaktif Miles & Huberman. Analisis data pada model ini memiliki tiga komponen yaitu reduksi data sajian data dan penarikan kesimpulan (Nugrahani, F., & Hum, M, 2014). Reduksi data merupakan proses pemilihan atau seleksi dari informasi yang didapat di lapangan. Tujuan dari reduksi data yaitu untuk memperjelas dan memfokuskan sajian data agar dapat difahami dengan baik. Sajian data meruakan kumpulan informasi yang didapat peneliti yang akan ditarik kesimpulannya. Sajian data pada penelitian ini akan disampaikan dalam bentuk narasi. Selanjutnya simpulan/verifikasi adalah kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan harus sesuai dengan tema dan judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan masalah, data penelitian, temuan dalam penelitian serta, teori yang relevan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 2 Langkat, tepatnya di Lingkungan VI Kelurahan Pekan Gebang, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai upaya yang dilakukan guru Kelas I MIN 2 Langkat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. wawancara dilakukan pada guru kelas I pada rombel A dan B. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini merupakan data primer yang harus dilengkapi lagi dengan data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan menghasilkan informasi yang akurat berdasarkan situasi dan kondisi yang nyata terjadi pada siswa yaitu mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa saat pembelajaran tematik dalam sudut pandang peneliti sebagai observer. Didukung dengan

dokumentasi berupa foto-foto dan rekaman hasil wawancara yang dapat memuat paparan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan jenis kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebabnya dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I di MIN 2 Langkat. Berikut adalah paparan hasil penelitian:

1. Jenis Kesulitan Belajar Siswa Kelas I MIN 2 Langkat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas I MIN 2 Langkat, peneliti menemukan bahwa terdapat 4 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar dari 23 siswa pada kelas IA dan 2 orang siswa dari 25 siswa pada kelas IB. Artinya terdapat 6 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar dari 48 orang siswa yang berada pada kelas I MIN 2 Langkat. Jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswa tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kesulitan Belajar Siswa Kelas I MIN 2 Langkat

No	Jenis Kesulitan Belajar	Inisial Siswa	Jumlah	Persentase dari keseluruhan
1	Hasil belajar dibaeah KKM	FA GDA MFSJ MFAK MK IM	6	12,5%
2	Sulit menerima materi pelajaran	FA GDA MFSJ MFAK MK IM	6	12,5%
3	Mudah jenuh dalam pelajaran	GDA MFSJ MFAK IM	4	8,3%
4	Sulit berkonsentras i dalam pelajaran	FA GDA MFSJ MFAK MK IM	6	12,5%
5	Memiliki perilaku yang tidak sesuai/ menyimpang	GDA IM	2	4,1%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 5 jenis-jenis kesulitan belajar yang teridentifikasi pada siswa kelas I MIN 2 Langkat. Kelima jenis kesulitan belajar tersebut yaitu:

Hasil Belajar Dibawah KKM

KKM merupakan tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. KKM dibuat sebagai acuan guru dalam menilai kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dari setiap pelajaran. Hasil belajar siswa pada kelas I MIN 2 Langkat yang rendah teridentifikasi dari nilai hasil belajar siswa yang diperoleh peneliti selama 2 semester. Terdapat 6 orang siswa yang memiliki nilai yang berada dibawah KKM.

Sulit Menerima Materi dalam Pelajaran Tematik

Terdapat 6 orang siswa yang sulit menerima materi pembelajaran tematik saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini teridentifikasi oleh peneliti dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran tematik berlangsung dan didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dibuktikan dengan dokumen nilai selama 2 semester siswa yang mengalami kesulitan belajar mengalami penurunan nilai yang menjadi indikasi dari sulitnya siswa dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, siswa juga terlihat cemas dan takut saat diberikan guru soal untuk dijawab dan siswa terlihat kurang aktif dikelas saat pembelajaran berlangsung.

Mudah Jenuh Saat Proses Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara teridentifikasi 4 orang siswa yang mudah merasakan jenuh ketika pembelajaran tematik berlangsung sehingga menimbulkan rasa malas untuk mengikuti pembelajaran tematik. Kejenuhan belajar yang dialami siswa juga terlihat dari kurangnya semangat

siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa terlihat seperti orang yang lelah, mudah menyerah dan lesu tanpa gairah belajar. Seperti yang diungkapkan oleh siswa yang jenuh dalam belajar mengalami kelelahan atau keletihan emosi yang tinggi pada proses belajar. kelelahan menjadi indikator dari seseorang yang mengalami kejenuhan.

Sulit Berkonsentrasi dalam Pembelajaran

Siswa yang sulit berkonsentrasi biasanya menunjukkan tatapan mata yang kosong atau seperti memikirkan sesuatu selain pelajaran yang sedang diajarkan. Hal tersebut terlihat pada siswa kelas I MIN 2 Langkat yang mengalami kesulitan belajar. Terdapat 6 orang siswa yang sulit berkonsentrasi pada saat pembelajaran tematik diberikan oleh guru sehingga menyebabkan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik.

Berperilaku Tidak Sesuai/Menyimpang

Terdapat 2 orang siswa yang teridentifikasi memiliki perilaku-perilaku yang tidak seharusnya dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Perilaku yang dimaksudkan tersebut seperti mengganggu temannya yang sedang belajar pada saat pembelajaran. Siswa juga terlihat tidak bisa duduk ditempat duduknya selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa bisa berlari larian didalam kelas, menjerit bahkan menangis ketika saat pembelajaran.

Dari tabel 1 juga dapat dianalisis bahwa semua siswa yang memiliki nilai KKM rendah ternyata mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran dan sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran. Sementara itu sebagian siswa dengan nilai KKM rendah juga mengalami kejenuhan dalam pembelajaran dan memiliki perilaku yang tidak sesuai pada saat proses pembelajaran.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas I MIN 2 Langkat

Terdapat 5 jenis kesulitan belajar siswa yang teridentifikasi pada siswa kelas I MIN 2 Langkat. Kelima jenis kesulitan belajar tersebut tentunya terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada penelitian ini terjadi dari faktor internal dan faktor eksternal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2019) terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, faktor internal meliputi kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa, kurangnya minat siswa mengikuti pelajaran dan kurangnya penguasaan alat peraga. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi guru yang masih bingung dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang digunakan dan kurangnya referensi pendukung.

Pada penelitian ini yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu:

Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang bersangkutan. Faktor internal pada siswa kelas I MIN 2 Langkat yang mengalami kesulitan belajar meliputi: (1) Faktor jasmani siswa, dari beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada tabel 1 terdapat beberapa siswa yang memiliki kesehatan jasmani yang tidak seperti teman lainnya. Siswa ini sering tidak hadir ke sekolah karena sakit. (2) Faktor psikologis siswa, dari sudut pandang psikologis ditemukan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak memiliki motivasi dan minat serta ketertarikan yang kuat dalam mengikuti pembelajaran tematik sehingga menyebabkan siswa mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran tematik. (3)

Faktor kelelahan, untuk faktor ini juga menjadi salah satu internal yang banyak dan sering terjadi saat pembelajaran tematik berlangsung. Kelelahan yang dimaksudkan adalah siswa telah kehabisan energi untuk mengikuti pembelajaran karena sebelum pembelajaran dimulai siswa terlalu aktif bermain sehingga energi yang ada sudah terkuras pada saat bermain. Hal ini menjadi hal yang wajar dikarenakan pada usia mereka merupakan usia yang lebih senang ketika bermain daripada belajar. Kelelahan ini sering terjadi ketika pembelajaran tematik berlangsung setelah jam istirahat berlangsung. Faktor kelelahan ini tentunya akan mempengaruhi fokus siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor selanjutnya yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal yang terjadi pada siswa kelas I MIN 2 Langkat meliputi: (1) Faktor keluarga, keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami siswa. pada penelitian ini diperoleh data bahwa beberapa siswa dikelas I MIN 2 Langkat yang mengalami kesulitan belajar, hidup dilingkungan keluarga dengan keadaan ekonomi menengah kebawah. Data hasil observasi menunjukkan beberapa mata pencarian orang tua dari siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah sebagai nelayan dan petani. Namun tidak hanya masalah ekonomi keluarga, faktor keharmonisan keluarga juga menjadi salah satu pemicu kesulitan belajar siswa. Beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki keluarga yang kurang harmonis. Kurangnya keharmonisan keluarga yang dimaksud yaitu perceraian

orang tua dan orang tua yang tidak memberikan perhatian lebih kepada anaknya. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, ada tipe orang tua siswa yang tidak begitu peduli terhadap laporan guru mengenai bagaimana anaknya disekolah. Orang tua tersebut menyerahkan segala urusan pembelajaran dengan guru tanpa mau ikut andil membantu pengulangan pembelajaran di rumah. (2) Faktor sosial, faktor sosial yang dimaksudkan disini yaitu kurikulum pembelajaran yang digunakan oleh sekolah. Terdapat beberapa siswa yang sulit untuk mengikuti dan menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum yang sedang dijalankan. Selanjutnya alat belajar yang digunakan juga mempengaruhi mudah dan sulitnya siswa dalam menerima materi pembelajaran. Pada kasus ini tentunya guru yang harus lebih bijak dalam memilih metode dan alat yang tepat untuk digunakan dalam penyampaian pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan mudah untuk diterima siswa.

Hal yang paling sering terjadi pada faktor sosial ini adalah relasi antara siswa dengan siswa termasuk yang terjadi di kelas I MIN 2 Langkat. Relasi yang dimaksudkan yaitu pertemanan yang terjalin antara siswa. Dimana kita ketahui bersama bahwa pengaruh pertemanan bisa mempengaruhi perlakuan seorang individu terutama individu pada usia sekolah dasar. Jika siswa tersebut dekat dengan teman yang rajin belajar maka akan mengikuti temannya dan jika siswa dekat dengan teman yang lebih senang bermain maka dia juga akan ikut bermain. Maka dari itu pengaruh teman menjadi faktor yang sering terjadi yang mempengaruhi kesulitan belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas diperoleh data beberapa siswa sering ikut bermain dengan teman sebangkunya ketika pelaksanaan

pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya menjadi pemicu timbulnya kesulitan belajar pada siswa.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I MIN 2 Langkat

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan membimbing siswa tentunya terdapat permasalahan dan persoalan yang dialami siswa terkait masalah belajarnya. Utami (2020) dalam artikelnya menyatakan bahwa guru harus memperkaya kompetensi yang dimilikinya dengan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai jenis kesulitan belajar. Upaya guru merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan siswanya. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bisa berbagai macam bentuknya yang akan disesuaikan dengan permasalahan yang akan diatasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 2 Langkat, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya yaitu sebagai berikut:

Identifikasi Siswa

Upaya awal yang dilakukan oleh guru yaitu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Proses identifikasi dilakukan dengan mencari informasi terkait siswa secara langsung dengan mengamati siswa saat proses pembelajaran, mengamati sikap pertemanan siswa, melakukan wawancara dengan siswa dan melakukan *home visit* untuk mengetahui keseharian siswa terkait kebiasaan belajarnya di rumah. Selain identifikasi secara langsung, proses identifikasi juga dapat dilakukan dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen terkait siswa seperti melihat nilai tugas siswa,

menganalisis hasil belajar siswa setiap semester dan menganalisis absensi siswa. Selanjutnya proses identifikasi juga dilakukan dengan menggunakan instrument bantuan berupa angket tentang kesulitan belajar.

Diagnosis Siswa

Diagnosis dapat diartikan sebagai penentuan yang dilakukan oleh guru setelah melakukan proses identifikasi. Penentuan jenis kesulitan belajar apa yang dialami siswa terdapat pada kegiatan diagnosis. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas I MIN 2 Langkat, kegiatan diagnosis yang dilakukan oleh guru berupa membandingkan nilai tugas dan nilai akhir dari beberapa mata pelajaran dengan rata-rata nilai siswa dikelas tersebut dan membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan batas nilai ketuntasan yang telah ditentukan.

Menetapkan Sebab Terjadinya Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor yang datang dari dalam diri siswa tersebut maupun dari lingkungannya. Setelah melakukan diagnosis guru mencari tau penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa. Mengetahui penyebab dari kesulitan belajar ini penting karena nantinya akan berpengaruh pada tindakan apa yang selanjutnya dapat diberikan oleh guru dalam mengatasi atau meminimalisir penyebab dari kesulitan yang dialami siswanya.

Prognosis

Prognosis merupakan penetapan bantuan terkait upaya apa yang akan diberikan oleh guru kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang disesuaikan dengan jenis kesulitan belajarnya. Prognosis dapat berupa *treatment* yang dilakukan kepada siswa juga dapat berupa materi dan alat bantu belajar

yang diberikan kepada siswa dalam mengatasi masalah kesulitan belajarnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas I MIN 2 Langkat, usaha yang dilakukan guru tersebut berupa: (1) Memberikan remedial dan pengulangan materi untuk siswa yang sulit memahami materi dan memiliki hasil belajar dibawah KKM. (2) Memberikan semangat dan apresiasi kepada siswa sebelum melakukan proses pembelajaran fungsinya untuk menumbuhkan semangat ketertarikan siswa pada pelajaran. (3) Memberikan refleksi dan *icebreaking* disela-sela pembelajaran untuk mengembalikan konsentrasi dan menghilangkan kejenuhan siswa saat pembelajaran. (4) Melakukan bimbingan kepada siswa yang memiliki perilaku tidak baik dikelasnya.

Pemberian Bantuan

Bantuan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar berupa bimbingan secara individu ataupun kelompok. Bimbingan yang diberikan guru seperti les tambahan diluar jam pelajaran khusus untuk anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan selalu tertinggal pada pembelajaran. Untuk masalah kesulitan belajar yang berhubungan dengan perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang guru bisa melakukan kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling untuk melakukan konseling individu maupun kelompok serta bimbingan pribadi atau bimbingan kelompok. Pemberian bantuan yang tepat dan sesuai dilakukan dengan tujuan agar masalah kesulitan belajar siswa dapat teratasi secara maksimal, sehingga siswa tidak memiliki masalah kesulitan belajar lagi kedepannya.

Evaluasi

Setelah diberikannya bantuan kepada siswa, guru melakukan evaluasi terhadap

proses bantuan yang diberikan. Evaluasi bertujuan untuk melihat dan menilai sejauh mana keberhasilan bantuan yang diberikan serta keefektifan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajarnya. Pada proses evaluasi akan ditemukan kelebihan dan kekurangan dari proses bantuan yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan hasil penelitian Febriana (2021) mengungkapkan bahwa evaluasi menjadi langkah akhir dari sebuah proses dalam upaya pemberian bantuan untuk melihat keberhasilan dari proses itu.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada 5 jenis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas I di MIN 2 Langkat. Kesulitan belajar tersebut meliputi hasil belajar siswa dibawah KKM, sulit menerima materi pembelajaran, mudah jenuh saat proses pembelajaran, sulit berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, dan memiliki perilaku yang tidak sesuai. Kesulitan belajar yang dialami siswa terjadi dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhinya. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga dan faktor sosial. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan identifikasi untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, selanjutnya melakukan diagnosis jenis kesulitan belajar yang dialami siswa. Kemudian guru terlebih dahulu menetapkan penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa untuk kemudian diberikan bantuan yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. setelah proses pemberian bantuan diberikan lalu

guru mengevaluasi proses tersebut untuk melihat keberhasilan bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi pada artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa data dan isi dari penelitian ini dilakukan secara nyata dan bebas dari plagiarisme.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-4.
- Chusna, F. A. (2016). Upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo. *Basic Education*, 5(35), 3-292.
- Ety, M, Y. (2015). "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar". *JUPENDAS*, Vol. 2, No. 2. 1-10.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ghufron, M. N. (2015). Kesulitan belajar pada anak: Identifikasi faktor yang berperan. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 3(2).
- Kurnia, D. (2021). Dinamika gejala kejenuhan belajar siswa pada proses belajar online faktor faktor yang melatarbelakangi dan implikasinya pada layanan bimbingan keluarga. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Lubis, R. F. (2020). Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 1-30.

- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 2(1), 93-101.
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5969-5975.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Rosita, I. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 51-59.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. *Bandung: Alfabeta*.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 79-96.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.